**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL**

**Sofyan Abas1, Sitti Roskina Mas2, Warni Tune Sumar³**

Jurusan Manajemen Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: [sofyanabas45@gmail.com](mailto:sofyanabas45@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi edukasi, (2) upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi infomasi, dan (3) upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan alur (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini meliputi: (1) Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi edukasi dengan menyediakan tempat belajar yang menyenangkan, menyediakan komputer dan layanan internet sebagai penunjang penggunan perpustakaan digital, sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam mencari referensi; (2) Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi informasi dengan menyediakan referensi dan menambah koleksi buku sehingga mempermudah siswa dalam mencari sumber referensi; dan (3) Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi riset dengan memotivasi sumber daya manusia yang ada di sekolah dengan menjadikan perpustakaan digital sebagai tempat sumber rujukan dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih optimalnya penggunaan perpustakaan sekolah berbasis digital.

**Kata kunci**: Strategi Kepala Sekolah; Perpustakaan Berbasis Digital; Fungsi Edukasi; Fungsi Informasi; Fungsi Riset

**ABSTRACT**

The study aims to describe (1) school principals’ efforts to optimize digital-based library as an educational function, (2) school principals’ efforts to optimize digital-based library as an information function, and (3) school principals’ efforts to optimize digital-based library as a research function. This study employs a descriptive qualitative approach with the data collection techniques are (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. At the same time, data analysis is done through (1) data collection, (2) data reduction, (3) data display, and (4) conclusion drawing. The data validity checking is conducted through credibility, while credibility is carried out through data source triangulation and methods triangulation. The finding of this present study reveals that: (1) School principals’ efforts to optimize digital-based library as an educational function are performed by offering a pleasant place to study as well as computers and internet services to support the use of digital library so as to create pleasant learning conditions in finding references; (2) School principals’ efforts to optimize digital-based library as an information function are performed by providing references and adding to the collection of books to facilitate students finding reference sources; and (3) School principals’ efforts to optimize digital-based library as a research function are performed by motivation human resources in schools to utilize the digital library as a place of reference source in completing school assignments so that it can facilitate students to do school assignments and can more optimize utilization of digital-based school library.

**Keywords:** *School Principals’ efforts; Digital-Based School Library; Educational Function; Information Function; Research Function*

© 2022 Sofyan Abas, Sitti Roskina Mas, Warni T. Sumar

Under The License CC-BY SA 4.0

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi pada pendidikan menawarkan peluang sangat besar untuk menunjang kelancaran tugas-tugas di berbagai bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang perpustakan. Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Perpustakaan sebagai pusat informasi yang lebih baik dan tepat guna menarik perhatian pemustaka dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan sebagainya.

Mbulu (Endang, 2017) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran dan sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi. Demi tercapainya tujuan tersebut maka perpustakaan sekolah harus dikelola agar nantinya bisa diberdayakan oleh peserta didik.

Perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi tidak dapat terhindar dari dampak perkembangan teknologi informasi yang telah mengubah wahana penyampaian informasi kepada pengguna. Teknologi informasi sangat dibutuhkan pada perpustakaan sekolah karena dapat meningkatkan kualitas dan kecepatan proses layanan pada pengguna perpustakaan, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Teknologi informasi sangat membantu tugas-tugas perpustakaan sekolah lebih cepat dan akurat dalam menemukan dan menyebarluaskan informasi.

Perkembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi ini tidak lepas dari kebijakan pemerintah sebagaimana telah di atur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 Tentang Perpustakaan Sekolah, bahwa pada ayat 5 dijelaskan, perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya pada ayat 6 dijelaskan bahwa, sekolah /madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan sekolah.

Salah satu fitur yang dapat dikembangkan dalam bidang perpustakaan adalah pemanfaatan perpustakaan berbasis digital. Dengan memberi kemudahan akan akses informasi yang lebih cepat baik dari dalam maupun dari luar. Perpustakaan digital merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan layanan perpustakaannya. Karena dengan sistem digital ini, perpustakaan bertujuan untuk memberikan kemudahan akses dan meningkatkan efesiensi pekerjaan serta kualitas layanan pada pengguna.

Dalam mewujudkan perpustakaan profesional berbasis digital tidak lepas dari strategi kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber pendidikan yang tersedia. Strategi kepala sekolah merupakan perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang ikut ambil bagian, memiliki otoritas dan wewenang dalam mengsukseskan dan memperdayakan perpustakaan sekolah berbasis digital, perannya dalam memperdayakan perpustakaan menentukan maju tidaknya perpustakaan sekolah. Dengan adanya kepekaan dan dukungan sepenuhnya oleh seorang kepala sekolah fungsi perpustaakan dapat berjalan sesuai yang diinginkan sesuai tujuan sekolah.

Melalui observasi awal di SMK Negeri 1 Boalemo bahwa pihak sekolah menerapkan perpustakaan berbasis digital sejak tahun 2019 hingga saat ini. SMK Negeri 1 Boalemo ini sekolah yang sudah berstandar ISO dan sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional. Perpustakaan SMK Negeri 1 Boalemo mendapatkan peringkat ketiga perpustakaan terbaik se-Propinsi Gorontalo di tahun 2020. Dengan memanfaatkan teknologi informasi digital khususnya komputer dan menunjangnya pengetahuan kepala sekolah, guru, dan tenaga pustakawan tentang teknologi mempermudah siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah berbasis digital di SMK Negeri 1 Boalemo dengan tujuan mempermudah siswa maka sekolah melakukan pengapdetan sumber referensi setiap tahunnya agar apa yang diinginkan siswa dalam pembelajaran terpenuhi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian observasi awal di SMK Negeri 1 Boalemo menunjukan terdapat adanya usaha pemanfaatan perpustakaan sekolah berbasis digital, khususnya kepala sekolah selaku pemimpin. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan ***“Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah berbasis digital di SMK Negeri 1 Boalemo***

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah pengamat yang nantinya akan mendapatkan informasi atau seperangkat data valid yang diperlukan sebagai fokus penelitian. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci. Sumber data dalam penelitian ini antara lain: (1) kepala sekolah, (2) kepala pengelola perpustakaan, (3) guru, dan (4) ketua OSIS. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah proses triangulasi, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif, mengumpulkan data mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Uji validitas data melalui kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode.

**HASIL PENELITIAN**

**Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Perpustakaan Berbasis Digital Sebagai Fungsi Edukasi**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi edukasi yang ada di sekolah dengan cara kepala sekolah menyiapkan sarana kebutuhan perpustakaan digital seperti penyediaan tempat belajar yang menyenangkan, menyediakan komputer dan layanan internet yang digunakan di perpustakaan digital karena sala satu program perpustakaan digital merupakan menerapkan belajar tanpa menggunakan kertas. Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah merencanakan kemudian berkoordinasi langsung dengan bagian Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) sarana prasarana kemudian bekerja sama dengan ketua pengelola perpustakaan untuk mendata semua fasilitas yang berhubungan dengan tempat belajar siswa di perpustakaan sekolah. Salah satunya kepala sekolah membentuk anggota pengembangan perpustakaan di dalamnya terdapat beberapa kegiatan dalam memaksimalkan perpustakaan termasuk perpustakaan digital.

Peran kepala sekolah peduli terhadap kenyamanan belajar siswa sehingga kepala sekolah menggerakan sumber daya yang ada dengan menambah anggaran untuk perpustakaan agar dapat menyediakan tempat belajar siswa seperti perpustakaan konvesional (manual), perpustakaan berbasis digital dan tempat belajar out-door serta menambah 6 unit komputer dan menyediakan 3 jalur layanan internet sehingga dapat digunakan perpustakaan digital yang berada di sekolah SMK Negeri 1 Boalemo.

Berikut ini diagram konteks upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi edukasi di Sekolah SMK Negeri 1 Boalemo.

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustkaan berbasis digital sebagai fungsi edukasi

Menyediakan komputer

Menyediakan layanan internet

Menyediakan tempat belajar yang menyenangkan

Terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dalam mencari sumber referensi

**Gambar 4.1 Diagram Konteks Upaya Kepala Sekolah Memaksimalkan Perpustakaan Digital Sebagai Fungsi Edukasi**

**Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Perpustakaan Berbasis Digital Sebagai Fungsi Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan sekolah berbasis digital sebagai fungsi informasi dapat dijelaskan yaitu dengan cara menyiapkan referensi sebagai media informasi sekolah seperti koleksi buku yang memadai sebagai sumber belajar seluruh pelajaran yang ada di sekolah. Sumber belajar merupakan berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Di SMK Negeri 1 Boalemo sumber keuangannya hanya berasal dari dana BOS, kepala sekolah mengalokasikan atau menganggarkan sejumlah dana untuk perpustakaan 20% dari jumlah anggaran dana BOS setiap tahunnya baik dalam menyediakan referensi buku maupun dalam penyediaan komputer dan layanan internet untuk perpustakaan digital sebagai sumber informasi siswa maupun guru. Berikut diagram konteks upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi informasi di SMK Negeri 1 Boalemo sebagai berikut:

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi informasi

Menyediakan sumber referensi pelajaran,cerpen, komik dan novel

Menambah koleksi buku pelajaran agama, matematika, ips, buku jurusan TKJ, Perhotelan dan jurusan lainnya

Mempermudah siswa mencari sumber referensi

**Gambar 4.2 Diagram Upaya Kepala Sekolah Memaksimalkan Perpustakaan Digital Sebagai Fungsi Informasi**

**Upaya Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Perpustakaan Berbasis Digital Sebagai Fungsi Riset**

Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan sumber rujukan untuk membantu dilakukannya kegiatan riset sederhana maupun dalam mengerjakan tugas siswa. segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini. Dengan adanya pustaka yang lengkap fasilitasnya, peserta didik dan guru dapat melakukan pencarian bahan rujukan dan dapat mengerjakan tugasnya, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan serta membantu dalam mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dapat dijelaskan yaitu dengan cara menjadikan perpustakaan berbasis digital sebagai sumber rujukan seperti mencari koleksi sumber rujukan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Yang pertama dilakukan kepala sekolah mengkoordinir guru melakukan peserta didiknya untuk belajar di perpustakaan digital dengan memberikan jatah atau jadwal 1 atau 2 jam membawa siswa masuk ke perpustakaan atau memeberikan tugas kepada siswa dalam mencari referensi melalui E-Book yang menjadi rujukan di perpustakaan digital agar siswa terbiasa menggunakan perpustakaan berbasis digital.

Koleksi rujukan merupakan jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang dapat dijadikan rujukan / acuan bagi pengguna dalam mencari suatu informasi. Koleksi rujukan yang ada di perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mengembangkan dan memperdalam sendiri materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di dalam kelas.

Mengingat di sekolah ini sekolah rujukan kepala sekolah menjadikan perpustakaan digital sebagai bahan rujukan sekolah membuat pihak luar tertarik juga mencari sumber rujukan di perpustakaan SMK Negeri 1 Boalemo. Dengan menjadikan perpustakaan digital sebagai bahan rujukan sangat berpengaruh dapat memudahkan guru maupun siswa dalam hal memaksimalkan proses pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diajarkan guru, mudah dan cepat dalam mencari referensi untuk menyelesaikan tugas siswa. Sumber rujukan yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah sangatlah penting dan sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keilmuannya secara mandiri. Diagram konteks upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi riset di SMK Negeri 1 Boalemo dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Berdasarkan temuan dari semua fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti, peneliti telah merancang diagram konteks untuk semua fokus penelitian. Selanjutnya peneliti merancang diagram konteks gabungan semua fokus penelitian strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan berbasis digital di SMK Negeri 1 Boalemo, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Menjadikan perpustakaan digital sebagai tempat sumber rujukan menyelesaiakan tugas siswa

Mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas sekolah

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi Riset

Memotivasi SDM untuk memanfaatkan perpustakaan digital

**Gambar 4.3 Diagram Konteks Upaya Kepala Sekolah Memaksimalkan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Riset**

Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Berbasis Digital

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi Riset

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi informasi

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi edukasi

* Tempat sumber rujukan dalam menyelesaikan tugas siswa
* Memotivasi SDM sekolah
* Menyediakan sumber referensi pelajaran, cerpen, komik dan novel
* Menambah koleksi buku pelajaran agama, matematika, ips, buku jurusan TKJ, perhotelan dan jurusan lainnya.
* Menyediakan tempat belajar yang menyenangkan
* Media komputer dana
* Layanan internet

Lebih optimalnya penggunaan perpustakaan sekolah berbasis digital

**Gambar 4.4 Diagram Konteks Strategi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Berbasis Digital**

**PEMBAHASAN**

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Shulhan, 2013:13). Kepala sekolah menjadi peran penting dalam melaksanakan upaya tersebut. Secara etimolog kepala sekolah merupakan peranan dari school principal yang bertugas menjalankan principalship atau segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah memaksimalkan perpustakaan digital dengan lewat pengenalan perpustakaan berbasis digital sehingga mmampu membuat siswa mengenal manfaat perpustakan berada di sekolah secara bertahap tetapi memiliki tujuan yang jelas. hal ini terdapat beberapa mata pelajaran yang bisa mempengaruhi siswa untuk memperluas pengetahuannya melalui minat baca yang tinggi sehingga dapat mengunjungi perpustakaan digital. Hal ini sejalan hasil penelitian relevan (Mas. et.al, 2019:4 ) tujuan perpustakaan ada empat yaitu sebagai berikut; (1) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca. Perpustakaan merupakan sumber informasi yang dahulunya memiliki koleksi yang hanya tercetak saja. Tetapi dengan perubahan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat sat ini, mengakibatkan perpustakaan juga mengalami perubahan dalam perkembangannya di mana perpustakaan tidak lagi hanya meneydiakan koleksi tercetak, melainkan koleksi iternet juga misalnya e-book, e-journal dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh (Kotler dan Amstrong , 2001:12) mengemukakan bahwa internet adalah suatu jaringan global yang luas dan terus berkembang yang menghubungkan para pengguna komputer dari segala jenis di seluruh dunia. Dengan adanya layanan internet pada sebuah perpustakaan memungkinkan perpustakaan tersebut memberikan informasi yang lengkap dan baru. Seperti yang dinyatakan oleh (Hasugian, 2005:8) dengan internet, mungkin puluhan ribu perpustakaan atau pusat informasi yang memiliki sumber informasi yang tak terhingga banyaknya dapat saling terhubung dan dapat dimanfaatkan oleh jutaan pemakai yang terdiri dari individu maupun organisasi.

Menarik minat baca siswa tak lepas dari lingkungan atau tempat yang baik mapun menyenangkan. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah tempat belajar yang memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar (Sulistryorini, 2009: 91). Disadari bahwa tempat belajar yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disis lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Suasana belajar dapat menyenangkan bagi siswa jika guru dapat menghadirkan dan memanfaatkan humor yang tepat.

Tempat belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungna yang harmonis antara siswa dengan guru dan diantara para siswa itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pelajaran secara tepat, sesuai dengan kemapuan dan perkembangan siswa. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan enumbuhkan aktifitas serta kreatifitas siswa. Dengan demikian bahwa fasilitas belajar yang menyenangkan, pengaturan tempat belajar, penampilan, sikap guru dan hubungan yang harmonis akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran.

Referensi berupa koleksi buku memiliki kedudukan utama dalam mewujudkan perpustakaan yang dapat berfungsi dengan baik. Koleksi hendaklah mencerminkan kemajuan diberbgai bidang ilmu pengetahuan dalam bentuk karya cetak maupun karya digital. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus selalu dikembangkan secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kurikulum yang berlaku serta minat dan kebutuhan pemakai.

(Siregar, 1998: 2) Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasI. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternative para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi (Kohar, 2003: 6).

Adapun Tahapan Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi menurut (Syihabuddin, 2007:24) adalah menentukan kebijakan umum pengembangan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pemustaka sesuai dengan asas tersebut diatas. Kebijakan ini disusun bersama oleh sebuah tim yang dibentuk dengan keputusan yayasan dan anggotanya terdiri atas unsure perpustakaan, sekolah, dan unit lain, b) Menentukan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab semua unsure yang terlibat dalam pengembangan koleksi, c) Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari semua anggota sivitas akademika yang dilayani

Mahasiswa maupun siswa di penguruan tinggi akan selalu berhadapan dengan tugas yang bersifat akademik maupun non akademik. Adapun yang bersifat akademik seorang mahasiswa tidak terlepas dari tugas yang diberikan oleh masing-masing dosen pada setiap matakuliah, bahkan dalam satu semester, volume tugas tersebut mencapai sepuluh hingga lima belas makalah yang harus di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas perkuliahan adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan atau juga bisa disebut pekerjaan yang menjadi tanggung jawab atau yang dibebankan kepada seseorang. Tugas yang diberikan pengajar atau dosen kepada mahasiswa bisa bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah membuat paper atau makalah ilmiah yang bertujuan untuk membantu mahasiswa agar dapat mengetahui dan memahami konsep dasar penulisan karya ilmiah. Tugas yang berupa karya ilmiah dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menguasai kajian kepustakaan dalam penulisan karya ilmiah. Untuk mendukung penyelesaian tugas perkuliahan, mahasiswa tentu membutuhkan sumber bahan rujukan atau dokumen atau sesuatu kumpulan dalam bentuk yang komprenshif, mengandung suatu makna tertentu, sehingga bisa dijadikan sebagai landasan untuk membuat suatu paper atau makalah ilmiah.

(Setyo, 2010: 2) menguraikan bahwa bahan rujukan adalah sumber-sumber dasar yang bisa dipakai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan rujukan. Bagi para pengguna perpustakaan, koleksi bahan rujukan merupakan koleksi yang terdiri atas buku-buku atau bahan pustaka lainnya, yang memuat informasi mengenai hal tertentu. Koleksi tersebut dianggap sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam hal memberi jawaban terhadap pertanyaan yang mereka hadapi. Encyclopaedia of Librarianship tidak memberikan batasan secara tegas tentang bahan rujukan. Menurut ensiklopedi ini semua sumber dengan cakupannya masing-masing, bukan hanya buku, majalah, surat kabar dan pamflet, tetapi juga peta-peta, bagan-bagan, rekaman suara, gambar diam dan gambar bergerak, salindia (slide), bahan bentuk mikro, bahan pustaka elktronik (digital), dan banyak bahan lain seperti contoh-contoh bahan atau prototipe barang, dapat dimasukkan dalam kelompok bahan rujukan.

**SIMPULAN**

Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan berbasis digital sebagai fungsi edukasi yaitu (1) menyediakan tempat belajar yang meneyenangkan (2) menyediakan komputer dan layanan internet sebagai penunjang penggunan perpustakaan digital sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam mencari referensi. Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi informasi yaitu menyediakan referensi dan menambah koleksi buku setiap tahunnya sehingga mempermudah siswa dalam mencari sumber referensi. Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan digital sebagai fungsi riset yaitu memotivasi sumber daya manusia yang ada di sekolah dengan menjadikan perpustakaan digital sebagai tempat sumber rujukan dalam menyelesaiakan tugas sekolah maupun masyarakat luar sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan lebih optimalnya penggunaan perpustakaan sekolah berbasis digital.

**REFERENSI**

Akdon. (2009). *Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

Agus, A. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi.* Yogyakarta.

Hasugian. (2005). Pemanfaatan internet: studi kasus tentang pola, manfaat dan tujuan pengguna internet oleh mahasiswa pada perpustakaan USU. Pustaka: *Journal studi perpustakaan dan informasi. Vol. 1 juni. Hal 7-14*

Hutasoit, H. (2012). Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan. *Journal iqra. 6(2):2-7.*

Kotler & Amstrong. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Genesca Exact.

Kohar, A. (2003). *Teknik Menyasun Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan* Jakarta: Pustakawan Madya-PDII LIPI.

Mas, S. R, Arwildayanto & Nawai, F. A. (2019). Pendidikan Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Di Sekolah*.* UNG. *Journal Management And Supervisi Education. 4(1):1-14*

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No.  
43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta.

Sulistryorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung. Alfabeta

Sumantri. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syihabuddin. (2007). Dasar-dasar llmu Perpustakan dan Informasi. *Skripsi.* Jurusan Ilmu Perpustakaandan Informasi.Yogyakarta

Suharti. (2019). Perpustakaan Berbasis Digital Pendukung E-Learning di Era Disrupsi. *Journal Bulletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. 2(1): 19-30*

Suryandari, A. (2008). *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital*. Jakarta: CV Sagung

Shulhan, M. (2013). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.

Siregar, B. (1998). *Pembinaan Koleksi Perpustakaan dan Pengetahuan Literatur*. Medan: Proyek Pembinaan Perpustakaan Sumatera Utara.

Setyo Susanto, E. (2010). Desain Dan Standar Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia, Vol. 10, No. 2. November 2010.*

Wiji, S. (2010). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia

Yusuf, M. (2005). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.* Jakarta: Kencana.

Yazid, A. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Journal Network of  
Networks Universitas negeri yogyakarta. Yogyakarta.*